

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literatur Review

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, yaitu “Bagaimana Kerjasama antara Indonesia dengan Taiwan dalam meningkatkan Pertanian serta produk Ekspor Impor kedua Negara” Penulis melakukan penelitian untuk menjawab rumusan masalah dengan berdasarkan beberapa sumber yang membahas mengenai program kerjasama Indonesia dengan Taiwan, Perkembangan Pertanian. Seperti yang kita ketahui selama ini berbagai peran kerjasama internasional kedua negara kerap sekali terjadi dan mencapai tujuan dengan baik, sama halnya dengan kerjasama Indonesia-Taiwan terbentuk di karenakan adanya tujuan yang saling memenuhi berbagai kebutuhan negara, Indonesia dan Taiwan sepakat membentuk kerjasama terutama di bidang pertanian karena Taiwan menjadikan Indonesia sebagai salah satu mitra strategis. Hal ini tidak hanya sebatas dilakukan dengan memperkuat hubungan dagang maupun investasi semata, tapi juga memperluas hubungan di bidang lain, seperti pertanian, pendidikan, kesehatan, kebudayaan, dan lainnya. Langkah baru yang diambil negeri kepulauan tersebut merupakan implikasi dari kebijakan Taiwan memformat kembali strategi Asianya dari go to south yang semata berorientasi bisnis menjadi the New Southbound Policy yang fokus pada enam negara. Selain Indonesia, negara lainnya adalah Malaysia, Vietnam, Thailand, Filipina, Singapura, India, dan Australia.

Kebijakan ini memiliki tiga karakter penting hubungan, yakni menekankan hubungan antara warga negara (people-centeredness), membangun hubungan regional yang terbuka (regional inclusiveness), serta memperdalam dan memperluas bidang kerja sama (deepening and diversifying partnership). Reorientasi kebijakan secara konkret di antaranya melalui kerja sama Talent Exchange yang dilakukan dengan Indonesia, juga negara-negara yang masuk the New Southbound lain. Dengan Indonesia, misalnya, Taiwan membangun Comprehensif Demonstration Zone. Di tempat ini dilatih 100 kader instruktur pertanian untuk memanfaatkan peralatan mesin penanaman bekerja sama dengan Kementerian Perindustrian Indonesia.

Secara luas dalam bidang pertanian, Taiwan juga mengenalkan teknologi pemupukan berkualitas tinggi, mesin-mesin pertanian, penanaman bibit, dan teknologi manajemen pertanian, dengan mendirikan zona demonstrasi pertanian di Indonesia. Melalui program ini, Taiwan berharap petani bisa meningkatkan kemampuannya dan taraf hidupnya dan berbagi potensi positif perkembangan pertanian ke berbagai Negara. Untuk memperkuat dan memperluas kerja sama dengan Indonesia sangat penting bagi Taiwan. Sebab Indonesia negara dengan potensi pertumbuhan ekonomi luar biasa. Pemikiran ini berdasar pertimbangan di antaranya jumlah penduduk sebesar 270 juta merupakan pasar yang besar, memiliki bahan baku berlimpah, ekonomi pertanian dan industri yang tumbuh cepat, memiliki kelompok usia muda sangat besar dan dibutuhkan lapangan kerja, serta memiliki pertumbuhan ekonomi stabil di atas 5%. Lebih dari itu Taiwan juga melihat Indonesia merupakan pemimpin ASEAN dan negara terbesar di kawasan, baik dari sisi jumlah penduduk maupun kapasitas perekonomian. Sebagai

informasi, jumlah penduduk Indonesia meliputi 40% penduduk di kawasan ASEAN. Sedangkan secara kapasitas ekonomi, sejak 2017, Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia mencapai USD1triliun dan pada 2018 melampaui USD1,77 triliun.

Taiwan sebagai salah satu partner penting bisnis Indonesia. Hal ini berdasar nilai investasi dan perdagangan antardua negara yang terus menunjukkan tren kenaikan. Berdasar data, investasi Taiwan ke Indonesia pada 2017 sebesar USD397 juta naik 166% dibandingkan tahun sebelumnya. Investasi meliputi 530 proyek, hampir 80% di antara proyek infrastruktur. Nilai perdagangan juga terus menunjukkan kenaikan, yakni senilai USD8 miliar pada 2017 atau naik 15% dibanding tahun sebelumnya. Lebih dari itu, Indonesia juga menjadi penyumbang tenaga kerja migran untuk Taiwan, yakni mencapai 261 ribu orang atau 38% dari keseluruhan jumlah pekerja migran di negara itu. Dan untuk dalam meningkatkan produk pertanian kedua Negara yang menjalin kerjasama akan melakukan ekspor impor berbagai produk salah satunya produk pertanian guna untuk meningkatkan Pendapatan devisa, memperluas lapangan kerja, memperkuat sistem kerjasama antar negara. Indonesia dan Taiwan berupaya untuk meningkatkan bidang pertanian di Indonesia dengan cara memperdayakan kemampuan para petani dalam bidang pertanian karena Taiwan memiliki keunggulan dalam bidang pertanian guna dalam hal ini juga untuk meningkatkan taraf kehidupan petani serta meningkatkan pertanian. Program yang dijalankan juga meliputi perbaikan sistem budidaya, baik budidaya jamur, asparagus, jeruk, maupun ternak, teknik

produksi tanaman hortikultur, teknik akuakultur, sistem irigasi, pengolahan makanan, konservasi tanah dan air, serta manajemen agribisnis.

Taiwan Taiwan akan terus berbagi teknik dan pengalaman dalam manajemen ataupun pemasaran pertanian, membantu meningkatkan pendapatan, hasil pertanian dan memperbaiki taraf hidup dari berbagai lapisan masyarakat. Taiwan dengan pengalaman dan kemajuan teknologi pertaniannya, digabungkan dengan kondisi alam Indonesia yang unik, telah saling melengkapi, dan menciptakan kondisi yang saling menguntungkan bagi Taiwan maupun Indonesia.

2.2 Kerangka Teoritis/Konseptual

Sesuai dengan pokok permasalahan Pengaruh kerjasama Indonesia-Taiwan dalam bidang pertanian terhadap peningkatan ekspor impor produk ke dua negara maka peneliti mencoba mengkaji permasalahan tersebut dengan menggunakan beberapa teori atau konsep. Teori- teori tersebut diharapkan mampu membantu dalam memahami penelitian ini hingga akhirnya pesan yang dimaksudkan penulis dapat disampaikan dengan baik.

Konsep pertama adalah Kerjasama, menurut Pamudji salah satu para ahli menyatakan bahwa kerjasama ialah pekerjaan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan melakukan interaksi antar individu yang melakukan kerjasama hingga tercapai tujuan yang dinamis, dan terdapat yang terkandung dalam kerjasama yakni orang yang melakukan kerjasama, adanya interaksi dan adanya tujuan yang sama. Sedangkan menurut Zainudin, Kerjasama adalah seseorang yang mempunyai kepedulian terhadap orang lain atau sekelompok orang hingga terbentuk suatu kegiatan yang sama dan menguntungkan semua anggota dengan dilandasi rasa saling percaya antar anggota serta menjunjung tinggi norma yang berlaku. Kerjasama ini menurut Zainudin meruakan kerjasama dalam bidang

organisasi yang merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan bersama-sama anggota untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh anggota organisasi. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan melakukan dan menjalin kerjasama memberikan efek keuntungan satu sama lain dalam memajukan tujuan yang sama dengan rasa saling percaya antara kedua negara atau lebih.

Fokus dari teori hubungan internasional adalah mempelajari tentang penyebab-penyebab dan kondisi-kondisi yang menciptakan kerjasama. Kerjasama dapat tercipta sebagai akibat dari penyesuaian-penyesuaian perilaku aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang di ambil oleh aktor-aktor dalam merespon atau mengantisipasi pilihan-pilihan yang diambil oleh aktor-aktor lainnya. Kerjasama dapat dijalankan dalam suatu proses perundingan yang diadakan secara nyata atau karena masing-masing pihak saling tahu sehingga tidak lagi diperlukan suatu perundingan (Dougherty & Pfaltzgraff,1997:418).

Kerjasama dapat didefinisikan sebagai serangkaian hubunganhubungan yang tidak didasarkan pada kekerasan atau paksaan dan disahkan secara hukum, seperti dalam sebuah organisasi internasional seperti PBB atau Uni Eropa. Aktor-aktor negara membangun hubungan kerjasama melalui suatu organisasi internasional dan rezim internasional, yang didefinisikan sebagai seperangkat aturan-aturan yang disetujui, regulasiregulasi, norma-norma, dan prosedur-prosedur pengambilan keputusan, dimana harapan-harapan para aktor dan kepentingan-kepentingan negara bertemu dalam suatu lingkup hubungan internasional (Dougherty&Pfaltzgraff,1997:418- 419).

Kerjasama dapat tumbuh dari suatu komitmen individu terhadap kesejahteraan bersama atau sebagai usaha pemenuhan kepentingan pribadi. Kunci

dari perilaku kerjasama ada pada sejauh mana setiap pribadi percaya bahwa yang lainnya akan bekerja sama. Sehingga isu utama dari teori kerjasama adalah didasarkan pada pemenuhan kepentingan pribadi, dimana hasil yang 34 menguntungkan kedua belah pihak dapat diperoleh dengan bekerja sama dari pada dengan usaha sendiri atau dengan persaingan (Dougherty&Pfaltzgraff,1997:419)

Ada beberapa alasan mengapa negara melakukan kerjasama dengan negara melakukan kerjasama dengan negara lainnya:

1. Dengan alasan demi meningkatkan kesejahteraan ekonominya banyak negara yang melakukan kerjasama dengan negara lainnya untuk mengurangi biaya yang harus ditanggung negara tersebut dalam memproduksi suatu produk kebutuhan bagi rakyatnya karena adanya keterbatasan yang dimiliki negara tersebut.
2. Untuk meningkatkan efisiensi yang berkaitan dengan pengurangan biaya.
3. Karena adanya masalah-masalah yang mengancam keamanan bersama.
4. Dalam rangka mengurangi kerugian negatif yang diakibatkan oleh tindakan-tindakan individual negara yang memberi dampak terhadap negara lain (Holsti,1995:362-363).

Kerjasama internasional pada umumnya berlangsung pada situasi-situasi yang bersifat desentralisasi yang kekurangan institusi-institusi dan norma-norma yang efektif bagi unit-unit yang berbeda secara kultur dan terpisah secara geografis, sehingga kebutuhan untuk mengatasi masalah yang menyangkut kurang memadainya informasi tentang motivasi-motivasi dan tujuan-tujuan dari berbagai pihak sangatlah penting. Interaksi yang dilakukan secara terus-menerus, berkembangnya komunikasi dan transportasi antar negara dalam bentuk pertukaran

informasi mengenai tujuan-tujuan kerjasama, dan pertumbuhan berbagai institusi yang walaupun belum sempurna dimana pola-pola kerjasama menggambarkan unsur-unsur dalam teori kerjasama berdasarkan kepentingan sendiri dalam sistem internasional anarkis ini (Dougherty&Pflatzgraff,1997:419-420).

Perilaku kerjasama dapat berlangsung dalam situasi institusional yang formal, dengan aturan-aturan yang disetujui, norma-norma yang disetujui, norma-norma yang diterima, atau prosedur-prosedur pengambilan keputusan yang umum. Teori kerjasama internasional sebagai dasar utama dari kebutuhan akan pengertian dan kesepakatan pembangunan politik mengenai dasar susunan internasional sebagai dasar utama dari kebutuhan akan pengertian dan kesepakatan pembangunan politik mengenai dasar susunan internasional dimana perilaku muncul dan berkembang.

Melalui multilateralisme dari organisasi internasional, rezim internasional, dan aktor internasional meletakkan konsep masyarakat politik dan proses integrasi dimana kesatuan diciptakan (Dougherty&Pflatzgraff,1997:420).

Suatu kerjasama internasional didorong oleh beberapa faktor:

1. Kemajuan dibidang teknologi yang menyebabkan semakin mudahnya hubungan yang dapat dilakukan negara sehingga meningkatkan ketergantungan satu dengan yang lainnya.
2. Kemajuan dan perkembangan ekonomi mempengaruhi kesejahteraan bangsa dan negara. Kesejahteraan suatu negara dapat mempengaruhi kesejahteraan bangsa-bangsa.
3. Perubahan sifat peperangan dimana terdapat suatu keinginan bersama untuk saling melindungi dan membela diri dalam bentuk kerjasama internasional.

4. Adanya kesadaran dan keinginan untuk bernegosiasi, salah satu metode kerjasama internasional yang dilandasi atas dasar bahwa dengan bernegosiasi akan memudahkan dalam pemecahan masalah yang dihadapi (Kartasmita,1997:19).Kerjasama internasional di dunia memang sangat dibutuhkan dalam pemenuhan keperluan hidup serta eksistensi sebuah negara dalam taraf internasional. Selain itu, kerjasama internasional juga akan menciptakan perdamaian serta kesejahteraan hidup yang menjadi impian dari setiap negara di dunia.

1. Mempertahankan Kemerdekaan Negara

Kerjasama internasional sangat bermanfaat untuk mempertahankan kemerdekaan sebuah bangsa sekaligus menjaga keselamatan dari negara yang bersangkutan dalam mendapatkan barang yang dibutuhkan dari luar negeri sehingga rakyat bisa semakin makmur. Ini dilakukan apabila barang tersebut belum bisa di produksi pada dalam negeri.

2. Meningkatkan Perdamaian Internasional

Dengan keadaan damai, maka sebuah negara bisa terus membangun sekaligus mendapatkan syarat yang dibutuhkan untuk memperbanyak dan meningkatkan kemakmuran rakyat yang diperoleh dari kerjasama internasional tersebut.

3. Menciptakan Koordinasi Terarah

Kerjasama internasional juga akan menghasilkan koordinasi yang lebih terarah dalam bekerjasama dengan lembaga mitra regional serta bilateral. Ini dilakukan supaya pengertian dalam menjaga sebuah kawasan,

integritasi wilayah serta pengamanan kekayaan sumber daya alam bisa lebih ditingkatkan.

4. Mencapai Tujuan Pembangunan Sosial Ekonomi

Tujuan pembangunan sosial ekonomi juga bisa tercapai dengan melakukan kerjasama internasional. Tujuan pembangunan ini meliputi beberapa sektor seperti perdagangan, sosial, ekonomi serta budaya yang disepakati secara internasional dan termasuk diantaranya adalah Millenium Development Goals [MDGS].

5. Memperluas Jaringan dan Pemanfaatan

Jaringan serta pemanfaatan Sister City antar kota serta propinsi juga bisa lebih ditingkatkan dengan adanya hubungan kerjasama internasional sebuah negara dengan propinsi atau distrik di wilayah mancanegara yang sudah lebih berkembang dan maju.

6. Mengatasi Penyelundupan Manusia

Penyelundupan manusia dengan modus operandi yang sama dengan satu negara dan negara lain juga bisa ditanggulangi dengan kerjasama internasional ini.

7. Manfaat Dalam Bidang Ideologi

Yang dimaksud dengan manfaat dalam bidang ideologi adalah menjaga sekaligus mempertahankan kelangsungan hidup sebuah bangsa serta negara yang juga bisa di dapat dengan hubungan kerjasama internasional.

8. Sebagai Perdamaian Internasional

Pemeliharaan dan juga pemulihan perdamaian, stabilitas internasional serta keamanan juga bisa lebih ditunjang dengan kerjasama internasional ini. Dimana, kedamaian akan membuat sebuah negara bisa lebih maju dan berkembang lebih cepat.

9. Meningkatkan Keuangan Negara

Kerjasama internasional khususnya dalam bidang ekonomi antar negara akan memberikan banyak kegunaan. Dengan ini, sebuah negara bisa mendapatkan pinjaman keuangan dengan syarat yang lunak agar bisa melakukan proses pembangunan. Pinjaman uang ini secara langsung juga ikut meningkatkan keuangan sebuah negara.

10. Meningkatkan Daya Saing Ekonomi

Daya saing ekonomi sehat dari beberapa negara anggota juga bisa diciptakan dengan kerjasama internasional. Persaingan sehat ini akan meningkatkan kemampuan produsen setiap negara untuk menghasilkan produk berkualitas sehingga bisa bersaing dengan negara lainnya. Dengan berhasilnya daya saing sebuah negara, maka akan ikut meningkatkan perekonomian negara yang bersangkutan.

11. Meningkatkan Investasi

Kerjasama yang dilakukan antar negara khususnya dalam bidang ekonomi, akan semakin menarik minat para investor untuk menanamkan modal dalam sebuah negara. Dengan semakin banyaknya investor yang menanam modal tersebut, maka akan menambah lapangan kerja baru yang membuat angka pengangguran bisa dikurangi.

12. Menambah Devisa Negara

Kerjasama internasional bidang ekonomi perdagangan akan meningkatkan devisa negara. Devisa ini didapat dari proses kegiatan ekspor barang, dimana apabila pasar semakin meluas maka devisa yang diperoleh sebuah negara juga akan meningkat dan pembangunan negara semakin berjalan dengan baik.

13. Memperkuat Posisi Perdagangan

Persaingan dalam bidang perdagangan taraf internasional memang terbilang cukup sulit karena banyaknya aturan serta hambatan perdagangan di masing-masing negara. Dengan kerjasama ini, maka aturan perdagangan juga harus dibuat sehingga bisa memberikan keuntungan untuk setiap negara yang bekerjasama. Aturan ini akan semakin memperlancar kegiatan ekspor impor serta menghasilkan perdagangan yang saling menguntungkan.

14. Menyelesaikan Masalah Politik dan Keamanan

Masalah politik dan juga keamanan di sebuah negara juga bisa diselesaikan dengan memanfaatkan kerjasama internasional tersebut. Sebagai contoh seperti Agresi Militer Belanda yang terjadi pada 21 Juli 1947, maka wakil dari India serta Australia mengusulkan supaya masalah di Indonesia bisa dibicarakan pada Dewan Keamanan PBB. Dari usulan tersebut, PBB menjadi perantara bagi Indonesia dan Belanda dengan membentuk Komisi Tiga Negara yang disingkat KTN. KTN ini akhirnya membuat Indonesia dan Belanda melakukan perundingan di Renville yang merupakan kapal Amerika.

15. Mewujudkan Beberapa Organisasi

Kerjasama internasional yang dilakukan juga turut menghasilkan beberapa organisasi internasional seperti yang terjadi di Indonesia yakni Organization of Petroleum Exporting [OPEC], Consulative Group of Indonesia [CGI], Gerakan Non Blok [GNB], North Atlantic Treaty Organization[NATO] serta Organization of the Islamic Conference [OIC].

16. Meningkatkan Penanggulangan Kejahatan

Kerjasama internasional juga bermanfaat untuk meningkatkan berbagai kejahatan lintas batas negara seperti contohnya narkoba, pencucian uang, terorisme dan penyelundupan serta perdagangan manusia yang dilakukan melalui kerjasama bilateral, multilateral dan regional secara inklusif, demokratis dan tentunya selaras dengan prinsip hukum internasional.

Kerjasama internasional juga memiliki Prinsip Kerjasama Antarbangsa, dimana prinsip ini berlaku ketika perjanjian kerjasama dapat diresmikan dalam program mencapai tujuan antar negara dan memberikan keuntungan terhadap satu sama lain negara yang terikat dalam kerjasama Internasional tersebut.

Kerjasama antarbangsa dilaksanakan dengan bangsa Indonesia dengan mengacu pada prinsip - prinsip sebagai berikut :

1. Dilandasi politik luar negeri bebas aktif
2. Ditujukan untuk kepentingan nasional
3. Tidak mencampuri urusan dalam negeri Negara lain
4. Saling menguntungkan

5. Mewujudkan tatanan dunia baru berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan social

Kemudian, konsep atau teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini adalah teori hubungan internasional. Teori hubungan internasional adalah studi hubungan internasional dari sudut pandang teoritis; studi ini berusaha memberikan kerangka kerja konseptual sehingga hubungan internasional dapat dianalisis. Aspek hubungan internasional, terutama perang dan diplomasi, telah diteliti dengan cermat sejak Thucydides sejarawan Yunani kuno, tetapi HI menjadi disiplin akademik di awal abad ke-20. Hubungan internasional dapat berupa subjek teoritis dan subjek praktis atau subjek kebijakan, dan pendekatan akademis terhadapnya dapat bersifat empiris atau normatif atau keduanya. Pengertian lain menurut Robert Jackson dan Georg Sorensen dalam bukunya yaitu Pengantar Studi Hubungan Internasional, “hubungan Internasional didefinisikan sebagai studi hubungan dan interaksi antara negara-negara, termasuk aktivitas dan kebijakan pemerintah, organisasi internasional, organisasi non pemerintah, dan perusahaan multilateral”. Seluruh penduduk dunia terbagi ke dalam wilayah komunitas politik terpisah, atau Negaranegara merdeka, yang sangat mempengaruhi cara hidup manusia, sehingga perlu diketahui melalui hubungan internasional. Hubungan Internasional merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antarnegara, termasuk peran sejumlah Negara, organisasi antarpemerintah (IGO), organisasi nonpemerintah internasional (INGO), organisasi non-pemerintah (NGO), dan perusahaan multinasional (MNC). Dalam Hubungan Internasional, terdapat pemikiran HI yang telah berkembang dalam tahapan yang ditandai oleh perdebatan-perdebatan antara kelompok-kelompok

pakar. Perebatan besar pertama adalah utopian liberalisme dan realisme; perdebatan kedua adalah pada metode antara pendekatan tradisional dan behavioralisme; perdebatan ketiga adalah antara neorealisme/neoliberalisme dan neo-Marxisme; dan perdebatan keempat adalah antara tradisi yang mapan dan alternatif-alternatif post-positivis. Namun teori yang dominan dalam hubungan internasional yaitu realisme dan liberalisme. Dalam realisme, power adalah konsep kunci dan dasar Normatif realisme adalah keamanan nasional dan kelangsungan hidup negara: ini merupakan nilai-nilai yang menggerakkan doktrin kaum realis dan kebijakan luar negeri kaum realis.⁹ Aktor dalam perspektif realisme adalah negara, sebagai satu individual yang tidak akan bekerjasama dengan aktor lain tanpa ada maksud tertentu dan akan selalu berusaha untuk memperkuat dirinya sendiri. Berawal dari sejarah studi Hubungan Internasional yang muncul antara Perang Dunia I dan II, realisme hadir sebagai arus utama pendekatan hubungan internasional akibat ketidaksempurnaan pendekatan idealis. Pandangan-pandangan yang menjadi fundasi aliran ini posisinya berseberangan dengan pemikiran para penganut idealisme.

Studi Hubungan Internasional itu sendiri merupakan studi mengenai interaksi antar aktoraktor di dunia. Aktor menurut pendekatan realisme hanya sebatas negara, sedangkan menurut pendekatan pluralisme, aktor tidak hanya negara, melainkan adanya aktor diluar negara seperti organisasi internasional dan perusahaan multinasional. Salah satu teori Hubungan Internasional yang menjadi dasar dari penelitian ini. Pengertian Hubungan Internasional menurut K.J Holsti adalah: Hubungan internasional adalah bentuk interaksi diantara masyarakat dunia dan Negara-negara, baik yang dilakukan oleh pemerintah atau Negara lebih lanjut

dikatakan termasuk dari dalamnya pengkajian terhadap Politik Luar Negeri dan Rolling serta meliputi segala segi hubungan antara negeri di dunia meliputi kajian terhadap lembaga perdagangan internasional, transportasi, pariwisata, komunikasi, dan perkembangan nilai-nilai serta etika internasional Berdasarkan pengertian diatas mengenai hubungan internasional, pada umumnya membahas mengenai suatu interaksi. Dalam karya Ng. Philipus dan Nurul Aini, Sosiologi dan politik, interaksi sosial ialah

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis dan berkaitan dengan hubungan antara individu dengan individu, antara individu dengan kelompok, serta antara kelompok dengan kelompok sosial lain. Pada umumnya ada tiga bentuk interaksi sosial yang dikenal masyarakat yaitu kerjasama (cooperation), persaingan (competition), dan pertikaian (conflict).

Kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang penting . Kerjasama antar Negara didasari dengan adanya kepentingan nasional yang dimiliki masing-masing negara, sebuah kerjasama akan terjalin apabila saling adanya keuntungan yang akan didapatkan oleh para negara yang saling bekerjasama. Kerjasama atau cooperation merujuk pada praktik seseorang atau kelompok yang lebih besar yang bekerja di khalayak dengan tujuan atau kemungkinan metode yang disetujui bersama secara umum, alih-alih bekerja secara terpisah dalam persaingan.¹¹ Kerjasama merupakan salah satu bentuk strategi

Salah satu bentuk kerjasama adalah kerjasama internasional, yaitu bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu Negara dengan Negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan Negara-negara di dunia. Kerjasama internasional yang meliputi kerjasama di bidang politik, social,

pertahanan keamanan, kebudayaan dan ekonomi berpedoman pada politik luar negeri masing-masing.¹⁴ Menurut KJ Holsti, kerjasama internasional didefinisikan sebagai berikut:

1. Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.
2. Pandangan atau harapan dari suatu Negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh Negara lainnya akan membantu Negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
3. Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua Negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
4. Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan
5. Transaksi antara Negara untuk memenuhi persetujuannya.

Tujuan kerjasama internasional pada umumnya memberikan dampak baik kepada negara tersebut. Berikut diantaranya tujuan kerjasama internasional yang bisa kita pahami.

1. Mempererat Persahabatan

Menjalin hubungan kerjasama internasional nantinya akan berdampak pada eratnya persahabatan antara negara-negara yang saling melakukan kerjasama. Hal ini mampu menghindari kita dari rasa permusuhan antara negara-negara yang mengikuti kerjasama.

2. Menciptakan Perdamaian Dunia

Salah satu dampak kerjasama internasional bisa dilihat dari terciptanya perdamaian dunia. Menghindari kekerasan dan peperangan yang akan terjadi. Kerjasama internasional tergolong cukup ampuh untuk mengatasi hal ini.

3. Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi pada Setiap Negara

Salah satu faktor banyak negara yang menjalin kerjasama adalah untuk menunjang serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Indonesia contohnya bagi negara berkembang. Untuk mencapai dan menjadikannya negara yang maju Indonesia melakukan kerjasama Internasional dalam bidang ekonomi misalnya saja pada sektor pariwisata. Indonesia melakukan kerjasama kepada pihak asing atau negara lain seperti yang baru-baru terjadi pada saat Indonesia kedatangan Raja Arab, dimana indonesia menjalin kerjasama kepada negara Arab Saudi pada saat itu.

4. Memperluas Tenaga Kerja

Kerjasama internasional juga mampu memperluas tenaga kerja. Bukan TKW melainkan tenaga ahli. Biasanya berawal dari pertukaran pelajar. Adanya pertukaran pelajar hasil dari kerjasama internasional nantinya akan memberi dampak baik pada tenaga kerja ahli yang handal. Serta dengan pertukaran pelajar membuat sektor tenaga kerja menjadi lebih luas dan mempunyai skill yang cukup baik.

Kerjasama antar negara dapat dibedakan menjadi berbagai macam apabila dilihat dari beberapa karakteristik. Beberapa karakteristik yang menggolongkan kerjasama antar negara antara lain dari segi wilayah, dan dari segi jumlah

anggotanya. Supaya lebih jelas, berikut ini merupakan jenis- jenis kerjasama antar negara:

1. Dari segi wilayahnya, kerjasama antar negara dibedakan atas:
 - a. Kerjasama regional, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh negara-negara yang berada di kawasan satu rumpun. Misalnya kerjasama yang dilakukan oleh negara- negara di kawasan Asia Tenggara.
 - b. Kerjasama Internasional, yaitu kerjasama yang dilakukan oleh julukan negara- negara di dunia tanpa mengenal batasan wilayahnya.
2. Jumlah anggotanya, kerjasama antar negara dibedakan menjadi beberapa jenis antara lain sebagai berikut:
 - a. Kerjasama bilateral, yaitu kerjasama yang dilakukan antar 2 negara saja.
 - b. Kerjasama multilateral, yaitu bentuk kerjasama antar negara yang dilakukan oleh beberapa negara yang jumlahnya lebih dari 2 negara

Nah itulah penggolongan dari kerjasama Internasional yang sering dilakukan oleh negara- negara di dunia. Penggolongan tersebut dibagi menurut kategori jumlah anggotanya dan juga wilayah negara yang melakukan kerjasama. Pada kesempatan kali ini kita akan mengetahui lebih dalam mengenai perjanjian internasional beserta apa saja yang ada di dalamnya. Ada banyak sekali contoh kerjasama internasional yang ada di dunia ini. Berbagai kerjasama internasional ini dibedakan menjadi beberapa bidang, antara lain bidang ekonomi, politik atau pertahanan dan juga bidang sosial. Beberapa contoh kerjasama internasional diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kerjasama internasional di bidang ekonomi kerja, antara lain sebagai berikut:
 - a. APEC (Asia Pasifik Economis Corporation)
 - b. MEE (Masyarakat Ekonomi Eropa)
2. Kerjasama internasional di bidang sosial, antara lain sebagai berikut:
 - a. WHO (World Health Organization)
 - b. UNICEF (United Nations Children and Education Fund)
 - c. ILO (International Labour Organization)
3. Kerjasama internasional di bidang pertahanan atau politik, antara lain sebagai berikut:
 - a. SEATO (South East Asia Treaty Organization)
 - b. ANZUS (Australia, New Zeland, and United States)
 - c. NATO (North Atlantic Treaty Organization)
 - d. CENTO (Central Treaty Organication) atau Pakta Baghda

Kerjasama belakangan ini kerap menjadi salah satu cara menyelamatkan atau mencapai tujuan suatu negara agar tercapai dengan cara aling bahu membahu antar negara yang menjali kerjasama, sama seperti kerjasama antara Indonesia-Taiwan pada saat ini dalam bidang pertanian.

Pertanian merupakan kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: *crop*

cultivation) serta pembesaran hewan ternak (*raising*), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.

Bagian terbesar penduduk dunia bermata pencaharian dalam bidang-bidang di lingkup pertanian, namun pertanian hanya menyumbang 4% dari PDB dunia. Sejarah Indonesia sejak masa kolonial sampai sekarang tidak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan, karena sektor - sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan pembentukan berbagai realitas ekonomi dan sosial masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2002, bidang pertanian di Indonesia menyediakan lapangan kerja bagi sekitar 44,3% penduduk meskipun hanya menyumbang sekitar 17,3% dari total pendapatan domestik bruto. Kelompok ilmu-ilmu pertanian mengkaji pertanian dengan dukungan ilmu-ilmu pendukungnya. Karena pertanian selalu terikat dengan ruang dan waktu, ilmu-ilmu pendukung, seperti ilmu tanah, meteorologi, teknik pertanian, biokimia, dan statistika juga dipelajari dalam pertanian.

Usaha tani (*farming*) adalah bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya. "Petani" adalah sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani tembakau" atau "petani ikan". Pelaku budidaya hewan ternak (*livestock*) secara khusus disebut sebagai *peternak*. Dan sebagian para ahli memberikan pengertian tentang pertanian, berikut menurut pendapat beberapa para ahli :

Menurut Van Aarsten (1953), Pertanian (Agriculture) adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh – tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah di berikan oleh alam guna memngembangbiakan tumbuhan atau hewan tersebut.

Mosher (1966), pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang di dasarkan leh proses pertumbuhan tanaman dan hewan. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, dimana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sngat penting artinya.

Spedding (1979), pertanian dalam pandangan modern merupakan kegiatan manusia untuk manusia dan dilaksanakan guna memperoleh hasil yang menguntungkan sehingga hams pula meliputi kegiatan ekoonomi dan pengelolaan di samping biologi.

Aktivitas pertanian yang terdapat di Indonesia ada dua macam diantaranya pertanian lahan basah dan kering. Pertanian lahan basah merupakan pertanian yang lahannya digenangi air atau dikenal dengan sawah, pertanian ini banyak dilakukan di dataran rendah, biasanya berlokasi sekitar 300 m diatas permukaan laut. Karena di wilayah tersebut umumnya banyak sungai dan adanya irigrasi untuk pengairannya, *Contoh pertanian lahan basah* misalnya seperti pertanian pesawahan, rawa-rawa dan hutan bakau.

Sedangkan pertanian lahan kering merupakan pertanian yang lahannya tidak digenangi oleh air tentu saja tanaman yang ditanam tidak memerlukan genangan air pada lahannya untuk tumbuh dan biasanya berlokasi diatas 500 m di

atas permukaan laut tapi banyak juga di laukukan pada dataran rendah. *Contoh pertanian lahan kering* misalnya pertanian terong, cabai, kacang-kacangan, ubi-ubian dan lain-lain.

Beberapa bentuk pertanian yang terdapat di Indonesia, yang diantaranya:

1. Sawah.

Merupakan suatu bentuk pertanian yang dilakukan pada lahan basah, sawah membutuhkan banyak air. Adapun bentuk-bentuk sawah diantaranya sawah irigasi, sawah tadah hujan, sawah bencah atau sawah pasang surut, sawah lebak,

2. Pekarangan.

Merupakan suatu lahan yang letaknya berada di lingkungan pemukiman atau lingkungan rumah dan umumnya dibatasi dengan pagar. Lahan ini sering ditanami tanaman pertanian.

3. Tegalan.

Merupakan area dengan lahan kering, yang bergantung kepada pengairan air hujan. Biasanya ditanami tanaman musiman dan terpisah dari lingkungan sekitar rumah atau sekitar pemukiman. Tanah tegalan sulit untuk dibuatkan irigrasi, karena permukaannya tidak rata. Saat musim panas lahan tegelan akan sulit untuk ditanami tanaman karena tanahnya kering.

4. Ladang berpindah.

Merupakan kegiatan pertanian yang dimana lahannya berpindah-pindah, dilakukan pada banyak lahan hasil dari pembukaan semak yang dimana setelah beberapa kali ditanami dan panen akan berpindah lahan. Jika tanah sudah tidak subur lagi maka akan berpindah ke lahan lain yang tanahnya masih subur atau tanah yang sudah lama tidak ditanami tanaman.

Adapun beberapa hasil dari pertanian yang ada di Indonesia, diantaranya seperti:

1. Beberapa hasil pertanian tanaman pangan: Tanaman pangan dapat dikatakan jenis tanaman yang menghasilkan karbohidrat dan protein. Hasil dari pertanian tanaman pangan misalnya seperti: Padi, kedelai, jagung, kacang tanah, ketela pohon dan ubi jalar.
2. Beberapa hasil pertanian tanaman perdagangan: Tanaman perdagangan dapat dikatakan jenis tanaman yang hasilnya selalu dijual atau diperdagangkan. Hasil hasil pertanian tanaman perdagangan misalnya seperti: Teh, kopi, kelapa, tebu, cengkeh, kina, karet dan lain-lain.

Pertanian memiliki subsektor-subsektor yang memiliki peran dan potensi dalam membangun perekonomian Indonesia. Di bawah ini terdapat beberapa peran dari subsektor-subsektor yang ada di sektor pertanian.

1. Perkebunan Sebagai Komoditi Ekspor

Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang mengalami pertumbuhan yang paling konsisten, baik ditinjau dari arealnya maupun produksinya. Berdasarkan data dari Direktorat Bina Produksi

Perkebunan (2004), pada tahun 2000 sampai 2003, secara keseluruhan luas areal perkebunan di Indonesia meningkat dengan laju 2,6% per tahun dengan total areal pada tahun 2003 mencapai 16,3 juta ha. Perkebunan di Indonesia memiliki beberapa komoditas penting, diantaranya adalah karet, kelapa sawit, kelapa, kopi, kakao, teh, dan tebu. Pertumbuhan kelapa sawit, karet dan kakao mengalami laju yang pesat diantara tanaman perkebunan yang lainnya yaitu diatas 5% per tahun. Pertumbuhan tersebut pada umumnya berkaitan dengan tingkat keuntungan pengusaha komoditas tersebut yang relatif baik. Selain itu adanya kebijakan pemerintah untuk mendorong perluasan areal untuk komoditas tersebut. Selain pertumbuhan areal, produksi perkebunan juga meningkat dengan konsisten pada tahun 2000 sampai 2003 dengan laju 7,6%. Total produksi mencapai 19,6 juta ton pada tahun 2003. Komoditas kelapa sawit dan karet mempunyai kontribusi yang dominan. Produksi kelapa sawit tumbuh pesat dengan laju 12,1% per tahun. Kemudian tingkat pertumbuhan produksi komoditas kakao dan kopi juga relative pesat pada periode tersebut. Hal tersebut disebabkan oleh meningkatnya harga-harga produk perkebunan pada tahun 2003. Subsektor perkebunan merupakan salah satu subsektor yang penting karena mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Subsektor ini juga menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran bisa berkurang. Sampai tahun 2003, jumlah tenaga kerja yang terserap oleh subsektor ini diperkirakan mencapai sekitar 17 juta jiwa. Jumlah lapangan kerja tersebut belum termasuk ke dalam industri hilir perkebunan. Subsektor perkebunan menyediakan lapangan pekerjaan di pedesaan dan di daerah

terpencil sehingga mempunyai nilai tambah tersendiri dalam penyediaan lapangan kerja. Peran tersebut bermakna strategis karena penyediaan lapangan kerja oleh subsektor ini berlokasi di pedesaan sehingga Subsektor ini mempunyai kontribusi penting dalam hal penciptaan nilai tambah yang tercermin dari kontribusinya terhadap PDB. Dari segi nilai absolut berdasarkan harga yang berlaku, PDB terus meningkat dari tahun 2000 sampai tahun 2003 dari sekitar Rp 33,7 triliun menjadi Rp 47,0 triliun, atau dengan laju sekitar 11,7% per tahun. Dengan peningkatan tersebut, kontribusi PDB subsektor perkebunan terhadap PDB sektor pertanian adalah sekitar 16%. Terhadap PDB secara nasional tanpa migas, kontribusi subsektor ini adalah sekitar 2,9% atau sekitar 2,6% PDB total. Jika menggunakan PDB dengan harga konstan tahun 1993, kontribusi subsektor perkebunan terhadap PDB sektor pertanian adalah 17.6%, sedangkan terhadap PDB nonmigas dan PDB nasional masing-masing adalah 3.0% dan 2.8%. Subsektor perkebunan memiliki posisi yang tidak dapat diremehkan. Perkebunan merupakan salah satu subsektor andalan dalam menyumbang devisa untuk negara melalui orientasi pasar ekspor. Produk karet, kopi, kakao, teh dan minyak sawit adalah produk-produk yang lebih dari 50% dari total produksi adalah untuk ekspor. Hingga tahun 2004, subsektor perkebunan secara konsisten menyumbang devisa dengan dengan rata-rata nilai ekspor produk primernya mencapai US\$ 4 miliar per tahun. Nilai tersebut belum termasuk nilai ekspor produk olahan perkebunan, karena ekspor olahan perkebunan dimasukkan pada sektor perindustrian.

2. Agroindustri Sebagai Pemoles Hasil Pertanian

Pertanian merupakan isu sensitif dan penting yang menjadi ciri sosial ekonomi bagi sebagian besar dari negara-negara berkembang di dunia. Namun, negara maju yang sudah menjadi negara industri, yang memiliki jumlah petani dan kontribusi pertanian yang kecil ternyata juga ikut membela dengan serius sektor pertaniannya. Di Indonesia, kita jumpai banyak sekali industri-industri yang bergerak dalam mengelola hasil-hasil dari sektor pertanian. Selain itu banyak hasil karya anak bangsa yang mengubah hasil pertanian sebagai bahan baku yang kemudian disulap menjadi barang yang sangat bermanfaat dan bernilai jual tinggi. Contohnya pemanfaatan pelepah pisang yang dibuat menjadi berbagai kerajinan tangan. Biji-biji jarak yang kemudian diolah menjadi biodiesel. Hasil dari perkebunan tembakau, karet, kopi, tanaman sayur dan hortikultura serta masih banyak lagi industri-industri pertanian yang dimiliki oleh Indonesia. Dalam pembangunannya, industri pertanian tidaklah lepas dari perkembangan teknologi. Pemanfaatan hasil pertanian sebagai bahan baku industri mampu memberikan kontribusi tenaga kerja sehingga tingkat pengangguran di Indonesia secara perlahan-lahan dapat menurun. Peran bioteknologi juga sangat diperlukan di sektor ini, sehingga menjadi peluang untuk tenaga-tenaga ahli dalam bidang pertanian untuk bekerja. Dalam proses pengelolaan yang tidak tepat pada subsektor ini, banyak keuntungan dari hasil produksi yang dimiliki oleh badan usaha asing sehingga penghasilan dari ekspor bisa berkurang dari nilai tertingginya. Kurangnya modal dan hutang luar negeri Indonesia memaksa hal tersebut terjadi. Oleh karena itu, seharusnya ada usaha-usaha yang dilakukan agar keuntungan

negara dapat meningkat dan laju inflasi dapat diturunkan sehingga kondisi ekonomi negara Indonesia dapat stabil dan terjamin untuk keberlanjutan proses pembangunan.

3. Agroekowisata Sebagai Pemikat Wisatawan

Negara Indonesia memiliki keanekaragaman hayati baik flora maupun fauna yang menjadi ciri khas tersendiri sebagai negara yang beriklim tropis. Hal ini jarang sekali diperhatikan dan dirawat oleh masyarakat Indonesia itu sendiri sehingga kurang optimal dalam pemanfaatannya. Salah satu manfaatnya adalah sebagai objek wisata. Pada hakikatnya manusia mempunyai daya imajinasi yang tinggi sehingga memerlukan keindahan-keindahan yang akan menyegarkan kembali daya imajinasi yang mulai jenuh akibat dari kesibukan-kesibukannya yang sudah menjadi rutinitas sehari-hari. Meski sudah ada objek wisata alam yang telah tersedia, namun jarang sekali objek wisata yang memberikan perpaduan dari keindahan susunan bentang alam dengan produk-produk pertanian. Agroekowisata menawarkan berbagai ekosistem pertanian serta bentang alam yang khas yang akan menjadi wahana baru untuk para wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Hal tersebut dapat memberikan kontribusi yang besar dalam perekonomian Indonesia dalam bentuk penghasilan devisa.

Pada penelitian ini juga membahas eksport import di bidang pertanian yang berhubungan dengan pengaruh kerjasama Indonesia-Taiwan dalam meningkatkan pertanian diantara kedua negara.

Negara sudah mengenal perdagangan antarnegara sejak dahulu. Peninggalan sejarah membuktikan bahwa bangsa Indonesia sudah melakukan perdagangan dengan negara lain. Kegiatan dagang Antar negara lain sampai kini masih berlangsung. Malah kegiatan perdagangan ini semakin luas. Begitu beragamnya barang yang diperjualkan dalam kegiatan perdagangan antarnegara tersebut. Semakin berkembangnya teknologi, baik teknologi komunikasi maupun teknologi transportasi. Setiap negara tidak bisa memenuhi kebutuhan negaranya sendiri sehingga terjadi saling membutuhkan produk antarnegara maka dari itu sering terjadinya kerjasama antarnegara dalam ekspor impor berbagai produk dan kebutuhan negara dalam melengkapi sesuatu yang harus dilengkapi, Ekspor impor juga memiliki pengertian secara luas dimana setiap negara pasti melakukan ekspor impor antarnegara.

1. Ekspor

Penjualan barang ke luar negeri dengan menggunakan sistem pembayaran, kualitas, kuantitas dan syarat penjualan lainnya yang telah disetujui oleh pihak eksportir dan importir. Proses ekspor pada umumnya adalah tindakan untuk mengeluarkan barang atau komoditas dari dalam negeri untuk memasukannya ke negara lain. Ekspor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Ekspor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Penjualan barang oleh eksportir keluar negeri dikenai berbagai ketentuan dan pembatasan serta syarat-syarat khusus pada jenis komoditas tertentu termasuk cara penanganan dan pengamanannya. Setiap negara memiliki peraturan dan ketentuan perdagangan yang berbeda-beda.

Khusus ekspor komoditas pertanian dan perikanan di Indonesia sebagian besar tidak memiliki ketentuan dan syarat yang terlalu rumit bahkan pemerintah saat ini mempermudah setiap perusahaan untuk mengekspor hasil pertanian dan perikananannya ke luar negeri

2. Impor

Proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Jika perusahaan menjual produknya secara lokal, mereka dapat manfaat karena harga lebih murah dan kualitas lebih tinggi dibandingkan pasokan dari dalam negeri. Impor juga sangat dipengaruhi 2 faktor yakni, pajak dan kuota. Tingkat impor dipengaruhi oleh hambatan peraturan perdagangan. Pemerintah mengenakan tarif (pajak) pada produk impor. Pajak itu biasanya dibayar langsung oleh importir, yang kemudian akan membebankan kepada konsumen berupa harga lebih tinggi dari produknya. Demikianlah sebuah produk mungkin berharga terlalu tinggi dibandingkan produk yang berasal dari dalam negeri. Ketika pemerintah asing menerapkan tarif, kemampuan perusahaan asing untuk bersaing di Negara-negara itu dibatasi. Pemerintah juga dapat menerapkan kuota pada produk impor, yang membatasi jumlah produk yang dapat dimpor. Jenis hambatan perdagangan seperti ini bahkan lebih membatasi dibandingkan tarif, karena secara eksplisit menetapkan batas jumlah yang dapat dimpor.

Dan ada juga beberapa pendapat ahli mengenai pengertian dari ekspor impor tersebut :

1. Menurut *wikipedia Indonesia*, ekspor ialah suatu proses transportasi kegiatan barang atau komoditas dari dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan impor ialah proses masuknya barang atau komoditas dari luar negeri ke dalam negeri.
2. Menurut *departemen perdagangan Internasional*, ekspor ialah suatu kegiatan mengeluarkan barang dalam negeri ke luar negeri. Sedangkan impor ialah kegiatan yang memasukan barang dari luar negeri ke dalam negeri.

Ekpor-Impor juga memiliki kegiatan yang menunjukkan tahap-tahapa dalam kegiatan eskpor impor,dibawah ini akan dijelaskan apa saja tahapan kegiatan ekspor impor tersebut.dibawah ini akan dijelaskan apa saja tahapan kegiatan ekspor impor tersebut. Ada empat tahapan dalam kegiatan ekspor impor yaitu :

1. Proses Kontrak jual beli
2. Proses sistem pembayaran melalui L/C
3. Proses pengiriman barang
4. Proses dari negosiasi

Kegiatan dari ekspor dan impor banyak memberikan manfaat bagi negara maupun masyarakat yang melakukannya. Berikut ini merupakan manfaat-manfaat dari ekspor dan impor antara lain sebagai berikut:

1. Menambah pendapat devisa

Devisa ialah pendapat yang sangat penting untuk meningkatkan perekonomian suatu negara berkembang maupun maju. Maka kegiatan ekspor banyak sekali menghasilkan devisa besar.

2. Memperluas perdagangan bagi produk dalam negeri

Kegiatan ekspor berperan sentral dalam pemasaran produk-produk dalam negeri ke luar negeri, sehingga semakin besar permintaan produk perdagangan pasar di luar negeri, maka makin besar produksi yang dihasilkan di dalam negeri.

3. Menambah lapangan kerja

Tersedianya lapangan kerja yang besar dalam upaya untuk mengurangi angka pengangguran di dalam negeri. Dengan adanya kegiatan produk ekspor di dalam negeri, maka kegiatan tersebut berperan untuk menambah lapangan kerja. Dengan begitu, untuk meningkatkan hasil produksi banyak, maka efisien yang sesuai ialah menambah jumlah lapangan kerja

4. Meningkatkan kerjasama antar negara

Hubungan kerjasama antar negara dibidang ekonomi sangatlah penting, karena tiap negara saling membutuhkan barang atau material.

Selain ekspor, impor juga mempunyai beberapa manfaatnya antara lain sebagai berikut:

1. Memperoleh bahan baku. Bahan baku sangat dibutuhkan dalam kegiatan produksi barang, maka ketersediaan pemasokan bahan baku

harus terjaga agar produksi berjalan lancar dan aman untuk ke depannya.

2. Memperoleh teknologi modern. Teknologi berperan sangat penting untuk memperoleh produksi tertentu. Namun, di Indonesia sangat minim tersedianya teknologi modern, maka dari itu Indonesia impor beberapa barang teknologi modern guna memperoleh hasil produksi sangat efisien.
3. Menambah pendapatan devisa. Bukan hanya ekspor yang menambah pendapatan devisa, ternyata manfaat impor juga menambah pendapatan devisa dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor nilai jual barang dibandingkan dari kegiatan ekspor.

Tujuan diadakan kegiatan ekspor dan impor adalah upaya memenuhi kebutuhan masyarakat dan menambah pendapatan devisa bagi negara dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat. Namun, jika kedua kegiatan tersebut terpisah, maka ekspor dan impor mempunyai tujuan yang berbeda tetapi saling berkaitan. Berikut ini beberapa tujuan dari kegiatan ekspor antara lain:

1. Membuka perdagangan di luar negeri.
2. Menambah pendapatan devisa.
3. Menambah harga jual tinggi.

Sedangkan tujuan dari impor antara lain:

1. Kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.
2. Kebutuhan barang produksi dapat diperoleh dari luar negeri.
3. Kebutuhan barang diperoleh dapat terjangkau oleh masyarakat.

Dalam dunia pertanian tentu saja melakukan ekspor impor ke antarnegara demi memajukan dan memenuhi kebutuhan antarnegara untuk bertahan hidup, dan produk yang di ekspor oleh bidang pertanian merupakan antara lain:

- kelapa sawit
- kopra,
- coklat,
- kopi,
- teh
- tembakau
- cengkih
- karet,
- rempah-rempah

Sedangkan komoditas perikanan yang diekspor adalah hasil penangkapan di laut dan hasil budi daya adalah:

- ikan cakalang
- lemuru
- tuna

Hasil budi daya perikanan yang menjadi komoditas ekspor misalnya udang lobster, katak, dan ikan hias. Hal ini merupakan produk bidang pertanian yang kerap sekali menjadi ikon dalam ekspor impor antarnegara demi memenuhi kebutuhan setiap negara. Dan ekspor impor ini di bidang pertanian merupakan hal yang sangat berdampak pada setiap kebutuhan negara karena termaksud dalam

kelompok pangan dimana hal ini menjadi kebutuhan utama bagi makhluk hidup di bumi. Negara yang melakukan ekspor impor merupakan negara yang saling membutuhkan dan melengkapi satu sama lain antarnegara.

Produk pertanian adalah produk yang didapatkan saat mengolah tanaman atau hewan untuk menopang atau meningkatkan kehidupan manusia.

1. Produk Pertanian Indonesia

Secara awam bisa kita mengerti bahwa pertanian merupakan suatu kegiatan manusia yang berkaitan dengan hortikultura dan tanaman pangan, peternakan, dan perikanan. Dalam catatan sejarah Indonesia sejak masa kolonial hingga saat ini tak dapat dipisahkan dari sektor pertanian dan perkebunan. Sebab sektor sektor ini memiliki arti yang sangat penting dalam menentukan penyusunan beragam sosial masyarakat dan realitas ekonomi di beragam wilayah Indonesia.

Sebagian besar mata pencaharian masyarakat di Indonesia adalah sebagai petani dan perkebunan, sehingga sektor ini sangat penting untuk dioptimalkan agar dapat memberikan kesejahteraan untuk negara kita. Hasil pertanian Indonesia banyak juga yang diekspor keluar negeri seperti halnya cengkeh dan kelapa sawit. Hasil pertanian Indonesia memang memiliki kualitas yang bagus dan bisa menandingi hasil pertanian dari negara lain. Untuk lebih mengetahui apa sajakah hasil pertanian atau produk pertanian Indonesia.

Berikut ini merupakan sebagian hasil pertanian Indonesia yang bisa untuk dijadikan menjadi bisnis usaha para petani yang akan diperjualbelikan maupun di ekspor impor ke antarnegara

2. Produk Pertanian Taiwan

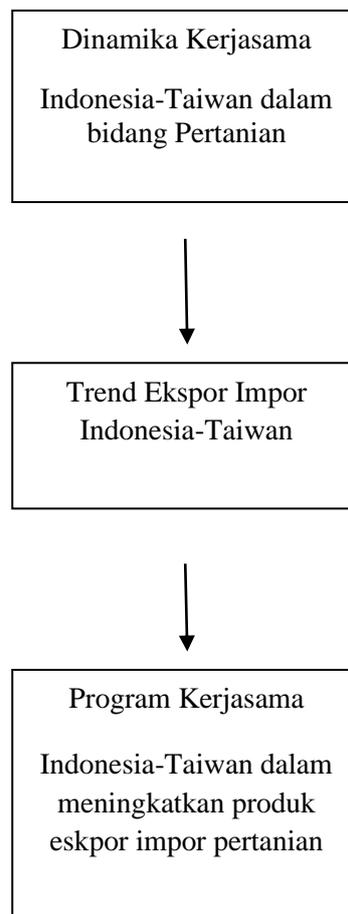
Produk yang dihasilkan oleh pertanian Taiwan yang merupakan Icon pertanian taiwan adalah besar atau padi yang di produksi masyarakat taiwan untuk kebutuhan pangan dan menjadikan padi atau beras sebagai minuman tradisional merka yang mengandung alkohol sebagai minuman bersejarah.

Berikut ini ada beberapa produk pertanian Indonesia dan produk pertanian Taiwan:

No	Produk Pertanian Indonesia	Produk Pertanian Taiwan
1	Agave	1. Padi
2	Avokad	2. Sayuran Pak choi
3	Bawang Merah dan Bawang Putih	3. Seledri
4	Beras atau Gabah	4. Sayuran Sawi
5	Kacang Buncis (<i>Phaseolus Vulgaris L.</i>)	
6	Cengkeh	
7	Durian atau Duren	
8	Kacang Tanah	
9	Kedelai	

2.3 Skema dan Alur Penelitian

Berdasarkan kerangka teoritis pada penelitian ini, penulis menggambarkan skema untuk memudahkan pemahaman, baik bagi peneliti maupun bagi pembaca.



2.4 Hipotesis

Berdasarkan paparan yang sudah dijelaskan diatas dan didukung oleh beberapa teori yang relevan dari para ahli dalam kerangka pemikiran, maka penulis mencoba dan merumuskan hipotesis sebagai berikut “ **Jika kerjasama Indonesia-Taiwan dalam bidang pertanian dilakukan program kerja TETO (Taipe Economic and Trade Office) , maka ekspor kedua negara akan meningkat yang ditandai oleh peningkatan volume ekspor ”**

2.5 Verifikasi Variabel dan Indikator

Berdasarkan hipotesis diatas, penulis melakukan verifikasi atau pembuktian dengan menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel (Teoritik)	Indikator (Empirik)	Verifikasi (Analisis)
Variabel bebas : Kerjasama sebagai sarana dalam proses peningkatan bidang pertanian	1. Perencanaan kerjasama Indonesia-Taiwan 2. Tindak lanjut hasil kerjasama 3. Perkembangan pengaruh kerjasama kedua negara 4. Pernyataan bidang pertanian 5. Tingkat usaha para petani dalam meningkatkan bidang pertanian 6. Peningkatan pertanian	Kerja sama merupakan interaksi yang paling penting karena pada hakikatnya manusia tidaklah bisa hidup sendiri tanpa orang lain sehingga ia senantiasa membutuhkan orang lain. Kerja sama dapat berlangsung manakala individu- individu yang bersangkutan memiliki kepentingan yang sama dan memiliki kesadaran untuk bekerja sama guna mencapai kepentingan mereka tersebut. kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan

		<p>bahan pangan bahan baku industri, atau sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa dipahami orang sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanam (bahasa Inggris: <i>crop cultivation</i>) serta pembesaran hewan ternak (<i>raising</i>), meskipun cakupannya dapat pula berupa pemanfaatan mikroorganisme dan bioenzim dalam pengolahan produk lanjutan, seperti pembuatan keju dan tempe, atau sekadar ekstraksi semata, seperti penangkapan ikan atau eksploitasi hutan.</p>
--	--	---

<p>Variabel terikat: Sehingga terjadi situasi dimana trend ekspor impor antara Indonesia- Taiwan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah produk yang di ekspor impor 2. Perkembangan produk ekspor impor 3. Pengaruh ekspor impor 	<p>kegiatan perdagangan ini semakin luas dan beragamnya barang yang diperjualkan dalam kegiatan perdagangan antarnegara tersebut dan Semakin berkembangnya teknologi, baik teknologi komunikasi maupun teknologi transportasi. Dan setiap negara tidak bisa memenuhi kebutuhan negaranya sendiri sehingga terjadi saling membutuhkan produk antarnegara maka dari itu sering terjadinya kerjasama antarnegara dalam ekspor impor berbagai produk dan kebutuhan negara dalam melengkapi sesuatu yang harus dilengkapi,</p>
--	--	---